

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BSI KCP GAJAH MADA: LITERATURE REVIEW

THE INFLUENCE OF THIRD-PARTY FUNDS (DPK), LIQUIDITY RISK AND FINANCING RISK ON THE PROFITABILITY OF BSI KCP GAJAH MADA: LITERATURE REVIEW

Sriyono¹, Ayu Tri Tungga Dewi², Fitriana Nurul Hidayati^{3*}, Reva Rahma Maulida⁴

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: fitrihidayati359@gmail.com

Abstract

Sharia banks are an integral part of the world's financial system which is experiencing very rapid development so that it has a fairly high level of profitability. So if the higher the profitability of a bank, the better its performance will be. The level of profitability of a bank is influenced by several factors, for example due to the presence of third party funds (DPK), Liquidity Risk and Financing Risk. The design of this research is a Literature Review or literature review. Database searches using Google Scholar from 2020 to 2024. Secondary data sources in this research refer to books, scientific reports, articles from previous research. Search results on Google Scholar with the keywords "The influence of third party funds (DPK), liquidity risk and financing risk on profitability" found many relevant journals, so only 15 journals were taken for review. Third Party Funds have a positive and significant effect on BSI KCP's profitability Gajah Mada, Liquidity Risk has a positive and significant effect on the Profitability of BSI KCP Gajah Mada, Financing Risk has a positive and significant effect on the Profitability of BSI KCP Gajah Mada, Third Party Funds, Liquidity Risk, Financing Risk has a positive and significant effect on the Profitability of BSI KCP Gajah Mada Based on ideas Above, Third Party Funds (DPK) encourage bank profitability levels, because DPK acts as the main source of funding with lower costs. Liquidity risk is also a factor in increasing the profitability of BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada because the liquidity risk management carried out is relatively good. In addition, financing risk is considered to increase the profitability of BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada because it uses risk identification, measuring risk levels and developing appropriate mitigation strategies.

Keywords: Islamic Bank, Third-party funds, Liquidity Risk, Financing Risk, Profitability

Abstrak

Bank syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan di dunia yang mengalami perkembangan sangat pesat sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi. Sehingga jika semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu bank ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya karena adanya dana pihak ketiga (DPK), Risiko Likuiditas, dan Risiko Pembiayaan. Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Pencarian database menggunakan Google Scholar dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Sumber data sekunder pada penelitian ini merujuk pada buku, laporan ilmiah, artikel dari penelitian sebelumnya. Hasil penelusuran di Google Scholar dengan kata kunci "Pengaruh dana pihak ketiga (dpk), risiko likuiditas dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas" menemukan banyak jurnal relevan, sehingga hanya diambil 15 jurnal untuk dilakukan *review*. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada, Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada, Risiko Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada, Dana Pihak Ketiga, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada Berdasarkan gagasan diatas, Dana Pihak Ketiga (DPK) mendorong tingkat profitabilitas bank, karena DPK berperan sebagai sumber pendanaan utama dengan biaya yang lebih

rendah. Risiko likuiditas juga menjadi faktor kenaikan profitabilitas BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada karena manajemen risiko likuiditas yang dilakukan tergolong baik. Selain itu, risiko pembiayaan dinilai meningkatkan profitabilitas BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada karena menggunakan Identifikasi risiko, pengukuran tingkat risiko, dan pengembangan strategi mitigasi yang tepat.

Kata kunci: *Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, tingkat ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan signifikan karena menjadi salah satu hal yang tak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat. Walaupun sempat terkendala dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2022 akibat wabah covid-19, perekonomian Indonesia saat ini mulai perlahan naik dan tumbuh seperti tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi indikator bahwa taraf hidup masyarakat dalam suatu negara berada dalam kondisi yang baik. Lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi adalah bank. Hal ini disebabkan untuk memenuhi setiap aspek hidupnya, manusia dalam suatu negara tidak akan bisa terlepas dari bank dan lembaga keuangan (Annisa and Widya Sari 2023). Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia, bank terbagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengutamakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga tidak menggunakan bunga seperti bank konvensional (Adi Saputra et al. 2022).

Bank syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan di dunia yang telah mengalami perkembangan sangat pesat dan cepat menyaingi bank konvensional yang ada. Fenomena ini disebabkan oleh adanya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah yang mengakomodasikan nilai-nilai islam dalam penyelenggaraan aktivitas ekonomi. Di Indonesia, bank syariah telah membuktikan keberadaannya sebagai sistem perbankan solutif, yang juga secara positif meningkatkan stabilitas sistem perbankan domestik. Menurut statistik Perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK per Maret 2023, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) adalah 13 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 20 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 171 bank (Diakses dari ojk.go.id, November 2023). Dari data ini telah membuktikan bahwa bank syariah memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama penentu kesehatan dan keberlanjutan suatu lembaga keuangan. Profitabilitas didefinisikan sebagai salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja sebuah perbankan dengan mengacu pada kemampuan bank untuk menjalankan usahanya secara efisien (Ramadhan 2023). Jadi semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki. Menurut Bank Indonesia yang dikutip oleh (Aulia and Anwar 2021) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas perbankan karena dapat mengukur efisiensi dan

efektivitas keuntungan perusahaan dari penggunaan asetnya. Sehingga jika tingkat rasio ROA dalam suatu bank semakin besar, maka tingkat profit yang diperoleh bank juga tinggi. Tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu bank ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya karena adanya dana pihak ketiga (DPK).

Menurut data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya terutama pada bagian Dana Pihak Ketiga (DPK) yang pada tahun sebelumnya sebesar 15,30% (yoy) pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan menjadi 12,93% (yoy) pada tahun 2022, dan pada bulan september tahun 2023 DPK bank syariah bertumbuh sebanyak 6,91%. Adanya pertumbuhan DPK pada perbankan syariah menunjukkan bahwa performa dari perusahaan tersebut cukup baik walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan 2022).

Menurut (Nainggolan 2019) DPK menjadi salah satu sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan ukuran keberhasilan bank ketika mampu membiayai operasinya dengan menggunakan sumber dana ini. Untuk mencairkan dana dari DPK cukup mudah daripada dengan pencairan dana lain sehingga disebut sebagai sumber dana paling dominan asal pihak bank mampu memberikan bunga dan fasilitas lainnya. Dana pihak ketiga (DPK) sendiri adalah suatu praktik penarikan atau penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan sering disebut dengan istilah “*funding*” (Sapnah and Sagantha 2023). DPK ini telah memberikan energi baru yang dibutuhkan bank syariah untuk melakukan pembiayaan sehingga berperan besar dalam mendukung bank memperoleh profit atau keuntungan. Menurut (Adinda 2023) pertumbuhan dana dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga (DPK), dimana semakin banyak bank syariah menghimpun simpanan maka semakin banyak pula uang yang disalurkan ke masyarakat. Dengan begitu, implementasi dana pihak ketiga (DPK) harus dilakukan oleh seluruh bank termasuk bank syariah karena dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Namun, implementasi DPK juga memiliki risiko, seperti risiko likuiditas dan risiko pembiayaan sehingga harus diperhatikan dengan teliti agar tidak memicu kerugian.

Likuiditas sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi dunia perbankan, oleh karena itu bank diharuskan dapat untuk selalu menjaga kasnya dengan seimbang. Kas yang terlalu besar bisa saja meningkatkan adanya risiko likuiditas yang timbul akibat banyaknya uang yang tidak digunakan, hal tersebut mengakibatkan kondisi keuangan bank menjadi tidak efisien. Likuiditas juga memperlihatkan kemampuan yang dimiliki bank untuk bisa memenuhi kebutuhan nasabah saat melakukan transaksi penarikan, apabila bank tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya, dapat dikatakan bahwa bank tersebut sedang mengalami risiko likuiditas. Menurut (IBI 2018) risiko likuiditas merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo bersumber dari pendanaan arus kas maupun dari aset likuiditas dengan kualitas tinggi yang bisa diagunkan, tanpa menghalangi aktivitas juga mengganggu kondisi keuangan dari bank. Adapun pengertian lainnya dari risiko likuiditas ialah risiko suatu perusahaan dan individu yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada jangka pendek mereka, terkhusus dikarenakan perusahaan atau individu tersebut akan mengalami kerugian saat

mengubah aset mereka menjadi uang tunai (Darmawan 2021). Sehingga, dapat dikatakan bahwa risiko likuiditas dapat terjadi apabila perusahaan dan individu tersebut menjual aset yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. (Negta Dasanova, Isti Fadah, and Ana Mufidah 2019) semakin tinggi rasio pada risiko likuiditas membuktikan bahwa bank telah memiliki kecukupan aset yang likuid untuk memenuhi kewajiban pada para deposannya, oleh karenanya tidak ada pengaruhnya terhadap pencapaian profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA) dari bank syariah.

Selain adanya risiko likuiditas terdapat juga risiko pembiayaan yang merupakan risiko akibat dari kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Adapun pendapat dari (Budiman and Hasanah 2023) yang mengatakan bahwa risiko pembiayaan ialah risiko ketika nasabah tidak mampu mengembalikan dana sebesar pembiayaan yang telah diberikan ditambah juga dengan imbalan ataupun bagi hasil dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut (Aziz 2021) risiko pembiayaan bisa saja bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank ataupun non bank, misalnya saja pembiayaan dalam penyediaan dana, investasi dan treasury, dan pembiayaan perdagangan, yang sudah ada catatannya dalam *banking book* juga *trading book*. Dengan begitu, bank syariah diwajibkan memperbaiki dan menyusul ketertinggalannya di dalam implementasi manajemen risiko pembiayaan guna mengelola risiko yang dimiliki lebih baik atau seminimal sama dengan bank konvensional, serta harapan kedepannya bisa lebih kompetitif saat menentukan margin bagi hasil juga dapat lebih *prudent* (Hanggraeni 2019). Risiko pembiayaan dapat berdampak terhadap risiko lain secara berkesinambungan, oleh karena itu keberhasilan bank dalam mengelola risiko pembiayaan bisa memiliki dampak yang positif pada keberlangsungan hidup sebuah bank. Risiko pembiayaan bisa dilihat dari tingkat *Non-Performing Financing* (NPF). Apabila rasio NPF semakin kecil, maka bank dapat menghasilkan profitabilitas, begitupun sebaliknya apabila rasio NPF semakin besar, maka bisa mengakibatkan kerugian pada bank dari tingkat pengembaliannya.

Di Indonesia, perbankan syariah tersebar luas dan telah merger menjadi satu naungan yaitu PT. Bank Syariah Indonesia yang merupakan penggabungan dari beberapa bank syariah seperti PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah yang kemudian mulai mengepaskan sayapnya pada tanggal 01 Februari 2021 setelah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. Adanya penyatuan ini menjadi upaya untuk menciptakan bank syariah yang memberikan energi baru bagi pembangunan ekonomi dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut (Bank Syariah Indonesia 2021). Dari sembilan kantor cabang bank syariah Indonesia di area Sidoarjo, BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada menjadi salah satu kantor cabang yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada terletak di area pusat kota yang mudah dijangkau oleh masyarakat, lebih tepatnya berlokasi di Jl. Gajah Mada No.179, RT 017/RW 03, Panjuran, Bulusidokare, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61212, Indonesia. Banyaknya kantor cabang yang tersebar di Sidoarjo memicu tingginya persaingan dari masing-masing kantor cabang dalam mencari nasabah untuk mempertahankan pertumbuhannya. Sehingga tinggi rendahnya nasabah disetiap kantor cabang akan mempengaruhi profitabilitas kantor cabang masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis melalui pendekatan literature review akan menganalisis beberapa konsep rumusan masalah yang akan dibahas nanti, seperti Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada?, Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada?, Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada?, Apakah Dana Pihak Ketiga, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada?

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja bank, di mana manajemen berusaha untuk memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham, mengoptimalkan berbagai tingkat return, dan mengurangi resiko. (Rahmawati 2020). Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perbankan untuk meminimalkan tingkat likuidasi yang tinggi, sektor perbankan harus memaksimalkan profitabilitas, yang merupakan tolak ukur dari kinerja keuangan. Dalam menjalankan aktivitasnya, mereka harus memiliki kinerja keuangan yang baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan kemampuan untuk membagikan deviden dengan baik. (Syeril Rizka Aryani 2017)

Menurut Kasmir dalam penelitian (Karjantoro et al. 2023) Profitabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi atau penjualan. Salah satu cara untuk menghitung besarnya laba adalah dengan menggunakan teori profitabilitas. Ini sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan pekerjaannya dengan efisiensi atau tidak. Untuk mengetahui seberapa efisien sebuah bisnis baru, Anda harus membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva, dan hutang jangka panjang disebut profitabilitas. *Return on Asset (ROA)* adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk menentukan rasio profitabilitas.

Dana Pihak Ketiga

Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan utama bagi operasional bank sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan bank yang mampu mendanai operasionalnya melalui dana ini. Penyaluran pendanaan pihak ketiga relatif lebih besar dibandingkan sumber pendanaan lainnya, penyaluran pendanaan ini mampu menjadi yang paling dominan selama bank mampu memberikan suku bunga dan fasilitas lain yang menarik (Nainggolan & Abdullah, 2019). Bank membutuhkan pendanaan pihak ketiga untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Veithzal Rivai (dalam Nainggolan & Abdullah, 2019), dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat secara luas, baik sebagai perseorangan, badan usaha, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan atau bentuk lainnya berupa mata

uang rupiah maupun mata uang asing. Dana pihak ketiga juga disebut sebagai dana yang diperoleh dari luar perusahaan dan dapat berasal dari rekening giro bank, tabungan, ataupun deposito nasabah (Dali & Boku, 2023). Bank menawarkan jenis simpanan yang berbeda-beda agar nasabah dapat memilih berdasarkan tujuan masing-masing.

Risiko Likuiditas

Istilah likuiditas mengacu pada jumlah modal yang tersedia untuk investasi dan pengeluaran, sedangkan untuk bank adalah kemampuan untuk memenuhi permintaan kredit dan hutang yang terkait dengan jatuh tempo (Incekara & Çetinkaya, 2019). Risiko likuiditas muncul ketika bank menghadapi kekurangan likuiditas yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab finansialnya. Dalam situasi ini, bank mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban segera atau membayar utang dengan lancar.

Risiko Pembiayaan

Penyaluran Pembiayaan yang dilakukan oleh bank tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai kemungkinan dapat terjadi salah satunya adalah kemungkinan adanya Pembiayaan bermasalah atau risiko Pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah keadaan ketika nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan (Ismail 2010:219). Pembiayaan dapat dibedakan berdasarkan kolektabilitas dan kualitas yaitu *performing finance* dan *non performing finance*. *Performing finance* adalah penggolongan Pembiayaan atas kualitas Pembiayaan nasabah yang lancar dan terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. Penggolongan ini dibagi menjadi dua yaitu Pembiayaan lancar atau tidak terdapat tunggakan dan Pembiayaan dalam perhatian khusus yaitu tunggakan sampai dengan 90 hari. Penggolongan kedua yaitu *non performing finance* yaitu Pembiayaan dengan tunggakan lebih dari 90 hari. Penggolongan ini dibagi menjadi tiga yaitu Pembiayaan kurang lancar (91 sampai dengan 180 hari), Pembiayaan diragukan (181-270 hari), dan Pembiayaan macet yang terjadi apabila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari (Ismail 2010:224).

Risiko Pembiayaan adalah bentuk ketidakmampuan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan awal, pada saat jatuh tempo. NPF dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$NPF = \frac{\text{Jumlah biaya bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

METODE

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. *Literature review* yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan *literature review*. Metode

pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah Google Scholar dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah profitabilitas, dana, risiko likuiditas dan risiko pembiayaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan data-data yang sudah diteliti dan diuji oleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder pada penelitian ini merujuk pada buku, laporan ilmiah, artikel, atau jurnal yang berasal dari penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, artikel atau jurnal berjudul "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)" yang ditulis oleh Iin Emy Prastiwi, Muhammad Tho'in, dan Oktaviani Alvita Kusumawati, merupakan salah satu sumber data penelitian ini.

Hasil penelusuran jurnal di Google Scholar dengan kata kunci "implementasi dana pihak ketiga (dpk), risiko likuiditas dan risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas" menemukan 570 jurnal relevan. Dari jumlah tersebut, 373 jurnal disaring setelah penelitian lebih lanjut, dan 283 jurnal dieksklusi karena tidak menyediakan artikel full text. Dari 180 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi, 177 jurnal dikecualikan, menyisakan 15 jurnal full text yang kemudian dipilih untuk dilakukan review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelusuran melalui Google Scholar telah ditemukan 15 penelitian yang relevan, berikut beberapa penelitian tersebut:

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Hasil Penulisan
1	Dwi Desvia Nurmasari, (2022)	Pengaruh CAR, FDR, DPK dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia	Dalam penelitian ini membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPRS. DPK sendiri sering digunakan untuk memprediksi profitabilitas melalui indikator ROA. Jika DPK mengalami peningkatan maka, profitabilitas BPRS di Indonesia akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika DPK mengalami penurunan, maka profitabilitas BPRS dengan indikator ROA

			juga mengalami penurunan.
2	Elex Sarmigi, (2021)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DPK secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. Semakin baik atau semakin besar dana pihak ketiga yang diperoleh pihak bank syariah maka semakin pula profitabilitas yang di peroleh bank karena melalui dana pihak ketiga ini mempengaruhi perolehan laba bank. Itu artinya semakin baik kegiatan perbankan yang dijalankan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
3	Preztika Ayu Ardheta & Helda Rahmi Sina (2020)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016)	Penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Berdasarkan model regresi menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan arah positif atau hubungan yang searah dari variable Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas. Dengan kata lain hal ini dapat diartikan

			bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) semakin meningkat maka akan diikuti pula peningkatan profitabilitas pada bank.
4	Fada Fahma Diana, (2022)	Pengaruh Produk Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Masa Pandemi Covid-19)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dana pihak ketiga dalam penelitian ini berupa simpanan wadiah, dimana simpanan ini paling banyak dipilih masyarakat untuk menghindari berbagai risiko, diantaranya risiko investasi dengan cara meminimalkan jumlah simpanan yang berbentuk investasi, serta memilih untuk menggunakan produk yang memiliki tingkatan keamanan yang baik. Dengan demikian, persentase dari profitabilitas untuk bank syariah ini nantinya akan mengalami pertambahan dan peningkatan karena dana pihak ketiga (DPK) memberi pengaruh pada profitabilitas yang dihasilkan bank syariah tersebut.
5	Badi' Rizqi Aminulloh & Dedi Suselo (2021)	Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif

		Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020	dan signifikan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah (Persero) Tbk periode 2015 sampai dengan 2020. Dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa DPK yang didapatkan oleh BNI Syariah berasal dari tabungan, giro, dan deposito yang berdasarkan akad Wadi'ah dan Mudharabah memiliki dampak yang signifikan dalam upaya memperoleh keuntungan. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya dana yang didapat bank dari masyarakat mempengaruhi kemampuan perbankan syariah dalam upaya memperoleh keuntungan.
6	Tripeny Rosmala Devy, Al Muizzuddin Fazaalloh (2022)	Identifikasi Faktor Penentu Profitabilitas BPR Konvensional Di Provinsi Bali	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) berdampak positif terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Provinsi Bali periode tahun 2017-2021. Melalui hasil tersebut dapat dikatakan bahwa meningkatnya rasio LDR akan turut meningkatkan profitabilitas dari bank, karena LDR yang meningkat menandakan likuiditas yang dimiliki bank akan semakin lebih baik sehingga dapat

			<p>menghasilkan pendapatan di sisi bunga. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya nilai LDR ini dapat digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas bank. Penyaluran kredit yang terkait dengan sumber pendanaan memberikan kontribusi terhadap kinerja bank melalui pembayaran cicilan dan bunga yang dapat mendongkrak ROA bank. Sehingga, kinerja bank dapat dilihat dari penyaluran kredit yang diberikan oleh perusahaan.</p>
7	Diah Ayu Mega Salsya, Liliek Nur Sulistiyowati (2022)	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2020	<p>Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Penelitian ini menegaskan bahwa sebuah perusahaan perbankan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dikarenakan Bank perlu memiliki likuiditas yang cukup guna membayarkan hutang jangka pendek setiap nasabah. Maka dari itu, semua bank harus dapat menjaga likuiditas</p>

			keuangannya dengan baik, karena jika bank kekurangan likuiditas akanha mengganggu seluruh sistem perbankan.
8	Aulia Fitri Setiawan, Rahman Amrullah Suwaidi (2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara likuiditas dengan profitabilitas secara parsial. Semakin tinggi tingkat likuiditas akan memperlihatkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kesanggupan perusahaan saat membayar hutang jangka pendek dan makin tinggi pula aset lancar yang dimiliki perusahaan.
9	Parulian dan Nataliana Bebasari (2024)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan	Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas sehingga meningkat atau menurunnya risiko likuiditas bank konvensional tidak akan memengaruhi profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan bank enggan menetapkan LDR terlalu tinggi maupun rendah. Tingginya LDR mengakibatkan dua dampak yaitu penyaluran kredit yang efektif dapat memberikan laba, namun risikonya akan membesar

			jika ekspansi kredit tidak dikelola dengan baik dan hati-hati. Oleh karena itu, Bank Indonesia telah menetapkan standar LDR di antara 78% hingga 92% bagi perbankan di Indonesia.
10	Qory Qurotulaeni dan Dailibas (2022)	Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) dapat memengaruhi profitabilitas (ROA). Hal ini tidak dapat lepas dari kemampuan manajemen likuiditas suatu bank. Rasio LDR digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan jumlah pinjaman pada nasabah. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit kepada masyarakat, maka dapat memengaruhi keuntungan yang akan diperolehnya.
11	Ridwan, Zamzani & Yudi (2021)	Pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap meningkatkan profitabilitas bank, terbukti dengan pernyataan dalam jurnal yang mengatakan bahwa Return On Investment tidak mempunyai pengaruh terhadap dividen kas, bahwa laba ternyata tidak digunakan untuk pembayaran dividen. Laba

			bersih perusahaan diinvestasikan kembali dalam aset yang produktif.
12	Erika & Annisa Nurfitriana (2022)	Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas	Penelitian ini menyebutkan secara parsial bahwa risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh (negatif) pada profitabilitas namun jika secara simultan atau digabungkan dengan tingkat kecukupan modal, maka pembiayaan memiliki pengaruh positif. Hal ini karena Risiko pembiayaan dari hasil pengujian hanya sebesar $0,000 < 0,5$, lebih kecil dari ketentuan nilai risiko yang harus dimiliki oleh sebuah bank.
13	Dasep Mohammad Safei (2020)	Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Di Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Tasikmalaya	Disebutkan dalam hasil penelitian ini menunjukkan dalam segi parsial risiko pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank BJB Syariah Kantor Cabang Tasikmalaya.
14	Andi Fahrani (2022)	Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Tbk periode 2012-2019, dibuktikan dengan

			hasil uji parsial (uji t) yang tidak sesuai dengan ketentuan suatu variabel X mempengaruhi variabel Y.
15	Erma Setiawati, Dimas Ilham Nur Rois & Indah Nur Aini (2017)	Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas	Pada penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank, dimana hasil uji t yang tidak signifikan menandakan ketidakpengaruhan variabel risiko pembiayaan terhadap variabel profitabilitas.

Berdasarkan dari 15 penelitian sebelumnya yang telah di review dan dibedakan pada setiap variabelnya, mempermudah masyarakat untuk mengetahui pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Salah satunya pengaruh positif pihak ketiga ditunjukkan pada penelitian (Nurmasari 2022) dimana dikatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) sendiri sering digunakan untuk memprediksi profitabilitas melalui indikator ROA. Jika DPK mengalami peningkatan maka, profitabilitas BPRS di Indonesia akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika DPK mengalami penurunan, maka profitabilitas BPRS dengan indikator ROA juga mengalami penurunan. Namun (Sarmigi 2021) memperjelas dalam penelitiannya bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif, apabila semakin baik atau semakin besar dana pihak ketiga yang diperoleh pihak bank syariah maka semakin pula profitabilitas yang di peroleh bank karena melalui dana pihak ketiga ini mempengaruhi perolehan laba bank. Dalam penelitian selanjutnya milik (Ardheta and Sina 2020) ditegaskan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini sama dengan pernyataan penelitian sebelumnya, apabila DPK sebuah bank semakin tinggi maka akan berbanding lurus dengan pertumbuhan profitabilitas dari bank tersebut. Penelitian (Fahma Diana 2022) menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah, dengan hasil penelitian yang menjelaskan dimana persentase dari profitabilitas untuk bank syariah ini nantinya akan mengalami penambahan dan peningkatan karena dana pihak ketiga (DPK) memberi pengaruh pada profitabilitas yang dihasilkan bank syariah tersebut. (Aminulloh and Suselo 2021), penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yang mana Dalam penelitian ini

juga menegaskan bahwa DPK yang didapatkan oleh BNI Syariah berasal dari tabungan, giro, dan deposito yang berdasarkan akad Wadi'ah dan Mudharabah memiliki dampak yang signifikan dalam upaya memperoleh keuntungan.

Penelitian selanjutnya oleh (Parulian and Bebasari 2024) menyebutkan melalui penelitian yang dilakukannya, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas sehingga meningkat atau menurunnya risiko likuiditas bank konvensional tidak akan memengaruhi profitabilitasnya, adanya bukti bahwa bank-bank di Indonesia enggan menerapkan LDR dalam sistem pengelolaan-nya. (Qurotulaeni and Dailibas 2022) menegaskan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) dapat memengaruhi profitabilitas (ROA). Hal ini tidak dapat lepas dari kemampuan manajemen likuiditas suatu bank. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan Rasio LDR untuk mempertahankan atau meningkatkan jumlah pinjaman pada nasabah. Penelitian oleh (Devy et al. 2022) menghasilkan kesimpulan mengenai LDR yang berdampak positif terhadap profitabilitas BPR konvensional Provinsi Bali periode tahun 2017-202, hal ini sesuai dengan meningkatnya rasio LDR akan turut meningkatkan profitabilitas dari bank, karena LDR yang meningkat menandakan likuiditas yang dimiliki bank akan semakin lebih baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan di sisi bunga. (Sulistiyowati and Salsya 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Penelitian ini menegaskan bahwa sebuah perusahaan perbankan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. (Setiawan and Suwaidi 2022) menyebutkan bahwa likuiditas juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan penjelasan semakin tinggi pula tingkat kesanggupan perusahaan saat membayar hutang jangka pendek dan makin tinggi pula aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian (Ridwan, Zamzami, and Yudi 2021) ditunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap meningkatkan profitabilitas bank, terbukti dengan pernyataan dalam jurnal yang mengatakan bahwa *Return On Investment* tidak mempunyai pengaruh terhadap dividen kas, bahwa laba ternyata tidak digunakan untuk pembayaran dividen. Laba bersih perusahaan diinvestasikan kembali dalam aset yang produktif. (Erika and Nurfitriana 2022), menegaskan bahwa penelitian secara parsial, risiko pembiayaan tidak berdampak negatif pada profitabilitas. Namun, jika dilihat secara simultan atau bersamaan dengan tingkat kecukupan modal, risiko pembiayaan justru memberikan dampak positif. Temuan ini didukung oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai risiko pembiayaan sebesar 0,000, yang lebih rendah dari batas nilai risiko yang dianggap sesuai untuk sebuah bank, yaitu 0,5. Di dalam penelitian (Safei 2020) disebutkan dalam hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan risiko pembiayaan memiliki pengaruh positif dalam segi uji parsial terhadap profitabilitas Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Tasikmalaya. (Fahriani 2022), menegaskan Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa risiko pembiayaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Tbk selama periode 2012-2019. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji parsial (uji t) yang tidak sesuai dengan ketentuan bahwa variabel X memengaruhi

variabel Y. (Setiawati, Rois, and Aini 2017), menjelaskan bahwa penelitian ini mencapai simpulan bahwa risiko pembiayaan tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas bank. Ketidaksignifikan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa gagasan akademik pada jurnal dan artikel yang telah digunakan pada bab sebelumnya, dalam konteks BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, implementasi Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank, karena DPK berperan sebagai sumber pendanaan utama dengan biaya yang relatif lebih rendah. Selain itu, risiko likuiditas dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada. Dimana, manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh BSI tersebut tergolong baik karena melibatkan pemantauan dan pengelolaan ketersediaan dana, diversifikasi sumber pendanaan, dan penerapan kebijakan adaptif. Strategi ini membantu menghindari biaya tambahan yang terkait dengan kekurangan dana segera, sehingga mendukung stabilitas operasional dan keuangan bank. Risiko pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam memahami profitabilitas BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada. Identifikasi risiko, pengukuran tingkat risiko, dan pengembangan strategi mitigasi menjadi langkah kunci dalam manajemen risiko pembiayaan. Penerapan teknologi, pendekatan edukatif terhadap nasabah, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga memainkan peran penting dalam mengelola risiko pembiayaan secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil akhir penelitian yang telah dilakukan, yaitu: 1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada, 2. Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada, 3. Risiko Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada, 4. Dana Pihak Ketiga, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Septa, Kamala Ira Khumaira, Krisnawuri Handayani, and Ery Sulistyorini. 2022. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Bismar: Business Management Research*. <https://doi.org/10.26905/bismar.v1i2.8219>.
- Adinda, Visi. 2023. "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8 (30): 1489–1506.
- Aminulloh, Badi' Rizqi, and Dedi Suselo. 2021. "Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3 (1): 35. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>.
- Annisa, and Laila Widya Sari. 2023. "Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah."

Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia 2 (1): 25–38.

- Ardheta, Preztika Ayu, and Helda Rahmi Sina. 2020. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdapat Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016).” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17 (2): 32–38.
- Aulia, Rahma, and Saiful Anwar. 2021. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1 (1): 21–38. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>.
- Aziz, Abdul. 2021. *MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*. Edited by Indi Vidyafi. DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Bank Syariah Indonesia. 2021. “Sejarah Perusahaan Bank Syariah Indonesia.” Bankbsi.Co.Id. 2021. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html.
- Budiman, Mochammad Arif, and Nor Izatil Hasanah. 2023. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Iqtisaduna* 8 (2): 272–86. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31772>.
- Darmawan. 2021. *MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN SYARIAH*. Edited by Tarmizi. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Devy, Tripeny Rosmala, Al Muizzuddin Fazaalloh, Ekonomi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi, Tripeny Rosmala Devy, and A L Muizzuddin Fazaalloh. 2022. “IDENTIFIKASI FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BPR KONVENSIONAL DI PROVINSI BALI.” *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*. 1 (4): 689–702.
- Erika, and Annisa Nurfitriana. 2022. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan* Vol 16 (1): 1–14.
- Fahma Diana, Fada. 2022. “Pengaruh Produk Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Masa Pandemi Covid-19).” *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 3 (1): 32–43. <https://doi.org/10.33752/jies.v3i1.482>.
- Fahriani, Andi. 2022. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 5 (1): 26–35. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.335>.
- Hangraeni, Dewi. 2019. *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. Edited by Nabil Rizky Ryandiansyah. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- IBI. 2018. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karjantoro, Handoko, Aqika Nisa Fadillah, Sari Dewi, Universitas Internasional Batam, Tiban Indah, and Kota Batam. 2023. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas” 4 (1): 41–55.
- Nainggolan, Edish Putra. 2019. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015 – 2018.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan*

- Bisnis* 19 (2): 151–58. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>.
- Negta Dasanova, Isti Fadah, and Ana Mufidah. 2019. “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, Dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2* (iii): 256–67.
- Nurmasari, Dwi Desvia. 2022. “Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3 (2): 356–72. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.” Ojk.Go.Id. 2022. [https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA 2022.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH%20INDONESIA%202022.pdf).
- Parulian, and Nataliana Bebasari. 2024. “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11 (2): 830–39. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1612>.
- Qurotulaeni, Qory, and Dailibas. 2022. “Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas.” *Competitive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6 (1): 2022.
- Rahmawati, Apriyana. 2020. “Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.” *Jurnal Administrasi Kantor* 8 (2): 185–98.
- Ramadhan, Muhammad Rizky. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Islamic Economics And Finance In Focus (IEFF)* 2 (3): 525–36.
- Ridwan, Zamzami, and Yudi. 2021. “PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH.” *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI* 6 (4): 253–66. https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf.
- Safei, Dasep Mohamad. 2020. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Di Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Tasikmalaya.” *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 5 (1): 35. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v5i2.5264>.
- Sapnah, and Fitri Sagantha. 2023. “Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 03 (02): 176–88.
- Sarmigi, Elex. 2021. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.” *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 2 (2): 56–65. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.953>.
- Setiawan, Aulia Fitri, and Rahman Amrullah Suwaidi. 2022. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel

Moderasi.” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7 (3): 750.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>.

Setiawati, Erma, Dimas Ilham Nur Rois, and Indah Nur Aini. 2017. “PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, EFISIENI OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia).” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2 (2): 109–20. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4886>.

Sulistiyowati, Liliek Nur, and Diah Ayu Mega Salsya. 2021. “Pengaruh Risiko Kredit, Llikuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.” *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4, no. 2010: 442–53.

Syeril Rizka Aryani. 2017. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional, Likuiditas Dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitis Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur.”